

# Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di MAN Model Manado

Gina Nurvina Darise

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado  
Email: [gnurvina@gmail.com](mailto:gnurvina@gmail.com)

**Abstrak:** Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru pengampuh mata pelajaran didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN Model Manado terbagi atas 3 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* ini. Kelebihan dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada proses pembelajaran daring yakni penggunaan aplikasi ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok sehingga pendidik dan peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran walau tidak bertatap muka secara langsung. Tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan memanfaatkan fitur-fitur bawaan

*WhatsApp* tersebut seperti mengirim gambar, mengirim video, mengirim berkas, dan mengirim pesan suara, Walaupun pada praktiknya penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas X di MAN Model ini masih ada kekurangannya terutama pada kebergantungan aplikasi ini pada kestabilan internet, terbatasnya waktu pembelajaran serta terbatasnya pengawasan guru kepada kinerja siswa. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua siswa untuk selalu mengawasi anak-anak mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis aplikasi *WhatsApp* ini agar tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa tercapai.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 15-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 30-04-2022

---

## Kata Kunci:

Pembelajaran Daring, *WhatsApp*, Sejarah Kebudayaan Islam

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i2.475](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.475)

---

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dunia dilanda wabah penyakit mematikan dengan skala penyebaran yang sangat luas. Virus mematikan ini diberi nama 2019-novel corona virus atau COVID-19. Virus ini begitu berbahaya karena penularannya yang sangat mudah dan skala penyebarannya yang massif. Dalam waktu beberapa bulan saja virus ini sudah menular ke seluruh dunia tanpa dapat terbendung lagi. *World Health Organization* atau organisasi kesehatan dunia (WHO) akhirnya menetapkan kondisi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau *Public Health Emergency Of International Concern* pada 30 Januari 2020 karena penyebaran antar negara yang begitu tinggi. Kejadian pandemi COVID-19 merupakan kejadian yang baru dan sebuah drama bencana.

COVID-19 merupakan akronim dari *corona virus disease*. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Untuk memudahkan penyebutan di seluruh dunia, WHO kemudian mengumumkan nama COVID-19 untuk menyebut penyakit ini. COVID-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-COV-2. Disebut virus SARS-Cov-2 karena merupakan varian dari virus SARS-Cov yang menyebabkan SARS. Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang bulu (Anies 2020). Tak disangka, virus tersebut tidak hanya menjangkiti Wuhan, negara-negara di Benua

Asia juga turut terdampak. Tak hanya muncul di Asia, virus tersebut juga menyebar di benua Amerika dan Eropa. Amerika Serikat dan Italia adalah negara yang paling banyak terinfeksi, bahkan jumlah korban di Italia yang meninggal akibat COVID-19 melebihi Tiongkok asal virus tersebut mulai berkembang (Swaeisti 2020).

Di Indonesia sendiri kasus pertama infeksi Corona Virus dilaporkan pada 2 Maret 2020. Semenjak itu, angka pasien penderita yang terinfeksi Corona Virus 2019 semakin meningkat. Mulai pertengahan Maret 2020 pemerintah meliburkan institusi pendidikan, menutup tempat ibadah dan memberlakukan kegiatan bekerja dari rumah atau *work from home*. Kebijakan ini disusul dengan kebijakan lain seperti pemberlakuan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar di sejumlah kawasan yang masuk zona merah hingga mengisolasi beberapa wilayah (Yulianto 2020).

Dengan adanya wabah ini, kondisi memaksa guru dan siswa melakukan proses pembelajaran dalam jaringan (*online learning*) termasuk pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X di MAN Model Manado. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah tentang perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Oleh karenanya pembelajaran ini harus tetap dilaksanakan dalam kondisi apapun termasuk pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Kehadiran dan kemajuan media sosial khususnya *WhatsApp* sebagai sistem komunikasi yang canggih di masa ini, sehingga tenaga pendidik juga dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan cara mengembangkan sendiri atau memanfaatkan teknologi yang sudah ada, seperti memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dengan cepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun di tengah pandemi COVID-19 yang berlangsung saat ini.

### **Definisi dan Konsep Pembelajaran Daring**

Pada saat ini dunia pendidikan sedang dihadapkan dengan tantangan yang berat dan rumit, yaitu wabah Virus Corona 2019 atau yang biasa disebut COVID-19. Wabah ini sudah melumpuhkan berbagai aspek dalam kehidupan salah satunya adalah pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah, satuan pendidikan, guru, siswa dan orang tua sedang berusaha beradaptasi dengan perubahan drastis yang diakibatkan wabah yang mematikan ini.

Berdasarkan data dapodik Kementerian Republik Indonesia pada bulan April 2020 melansir bahwa terdapat 534.630 Satuan Pendidikan yang terdampak kasus COVID-19 secara nasional. Kondisi ini melahirkan pilihan yang tidak bisa ditawar-tawar, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Pembelajaran daring ini diikuti oleh guru/dosen dan peserta didik dari rumah masing-masing melalui media *online*.

Mulai Juni 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi virus Corona (COVID-19) sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru di masa normal baru. Kebijakan ini menyusul kebijakan belajar di rumah yang telah berlangsung sejak Maret 2020 sebagai upaya mencegah penularan virus. Kebijakan baru di masa normal baru ini tentu membawa sejumlah perubahan yang harus diperhatikan baik oleh guru, orang tua, siswa, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait proses pendidikan di masa pandemi COVID-19 (Yulianto 2020).

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan 2020).

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Pembelajaran *online* lahir mulai generasi keempat setelah adanya internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring (Belawati 2019).

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment* dan lain sebagainya. *E-Learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan. Melalui *e-learning* maka pendidik dan murid tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dengan mengabaikan kedua hal tersebut. (Darmawan 2016).

Perkembangan pembelajaran daring terus berevolusi seiring dengan semakin kayanya sumberdaya pembelajaran di internet. Praktik pembelajaran daring mengarah pada semakin signifikannya peranan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dulu hanya sebagai penerima informasi dan pengetahuan baru menjadi bagian dari sumber belajar yang aktif. (Tian Belawati, 2019).

Menurut Meidawati dkk dalam Pohan, manfaat pembelajaran daring yakni yang pertama; dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua; siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga; dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang tua, keempat; sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima; guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam; dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu. (Pohan,2020)

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

### **Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa pandemi corona virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah :

1. Keppres No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19
2. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (COVID-19) sebagai bencana nasional
3. Surat keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat virus Corona di Indonesia

4. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan virus corona pada satuan pendidikan
5. Surat mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 pada perguruan tinggi
6. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona
7. Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan Penyebaran COVID-19 di lingkungan Instansi Pemerintah

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
5. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif (Pohan 2020).

#### **WhatsApp Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Daring**

*WhatsApp* atau yang sering dikenal dengan sebutan WA menjadi salah satu media sosial paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna tercatat menggunakan *WhatsApp* (Jayani 2019). *WhatsApp* merupakan aplikasi yang berfungsi untuk berkirim pesan instan (*Instan Messenger*), tetapi jika ditinjau berdasarkan fungsi utamanya, *WhatsApp* mirip dengan aplikasi SMS (*Short Message Service*) yang biasa digunakan di ponsel lama. Hanya saja, *WhatsApp* tidak memanfaatkan pulsa langung seperti pada penggunaan SMS, melainkan menggunakan layanan internet. Selama ponsel masih terhubung dengan layanan internet, pengguna dapat berkirim pesan. Tidak hanya itu, pengguna dapat berkirim *soft files* dengan ekstensi Pdf, docs, dan berbagai jenis dokumen lainnya. Sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini *WhatsApp* telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna.

*WhatsApp* kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari website resminya, *WhatsApp* adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, melakukan panggilan telepon, melakukan panggilan video, mengirim foto, mengirim video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara, dimana *WhatsApp* dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (*operating system*) *Android*, *iPhone*, *Mac*, *Windows PC* dan *Windows Phone* dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau *Wi-Fi*.

Adapun fitur dan fungsi *WhatsApp* yakni sebagai berikut:

- 1) Pesan: pengguna dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirim pesan kepada pengguna lain
- 2) *Chat Grup*: pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup.
- 3) *WhatsAppWeb* dan Desktop: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.

- 4) Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*: pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (*video call*) di seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau *wi-fi*.
- 5) Foto dan Video: pengguna dapat berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup.
- 6) Enkripsi End to End: sistem keamanan untuk pengguna  
Sesuai dengan fungsinya *WhatsApp* memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai wadah diskusi dalam sebuah grup atau memberikan bimbingan secara pribadi kepada peserta didik dengan memanfaatkan fitur-fitur bawaan yang telah tersedia di *WhatsApp* seperti:
  - 1) Mengirim lampiran (Foto, Video dan Dokumen)
  - 2) Mengirim pesan suara
  - 3) Menyimpan/mengunduh Foto atau Video ke Ponsel/Komputer (Pustikayasa 2019).

### **Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado**

Didalam bukunya, Abuddin Nata menguraikan bahwa yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang berkaitan dengan agama Islam. Diantaranya cakupannya ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut. Sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai oleh umat Islam dalam berbagai bidang, seperti bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya (Nata 2006). Secara keseluruhan ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado disesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah yakni kajian perkembangan peradaban Islam terkait dengan:

- a. Dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw wafat.
- c. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang)
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia (Kementerian Agama 2019).

Yang kesemua materi tersebut bertujuan untuk:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

## METODE

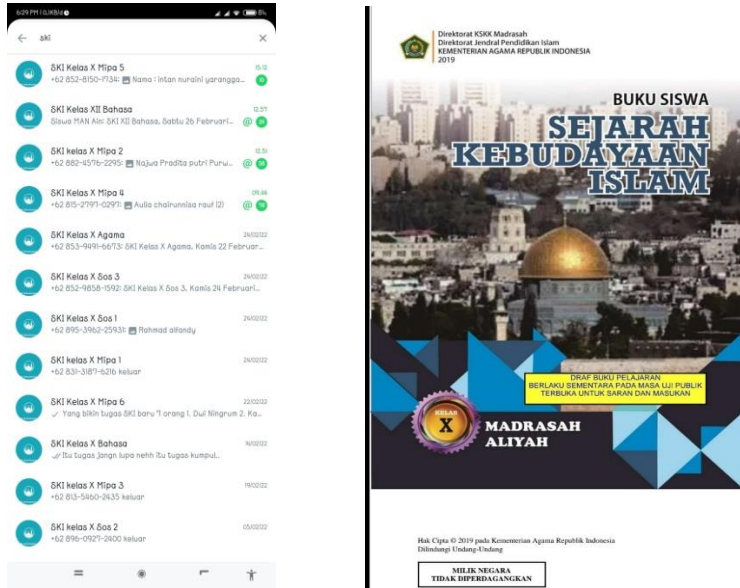
Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2018)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatAapp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas X di MAN Model Manado. Wawancara dilakukan kepada guru pengampuh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar pada kelas X di MAN Model Manado yang terdiri dari sebelas kelas dan terbagi menjadi empat jurusan yakni jurusan Matematika dan IPA (MIPA) terdiri dari enam kelas, jurusan Sosial (SOS) terdiri dari tiga kelas, jurusan Bahasa dan Agama masing-masing satu kelas dengan total keseluruhan siswa kelas X berjumlah 442 orang. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Data dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel serta dijelaskan secara deskriptif. Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah guru pengampuh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN Model Manado yang berjumlah satu orang dan objek yang diteliti adalah pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN Model Manado.

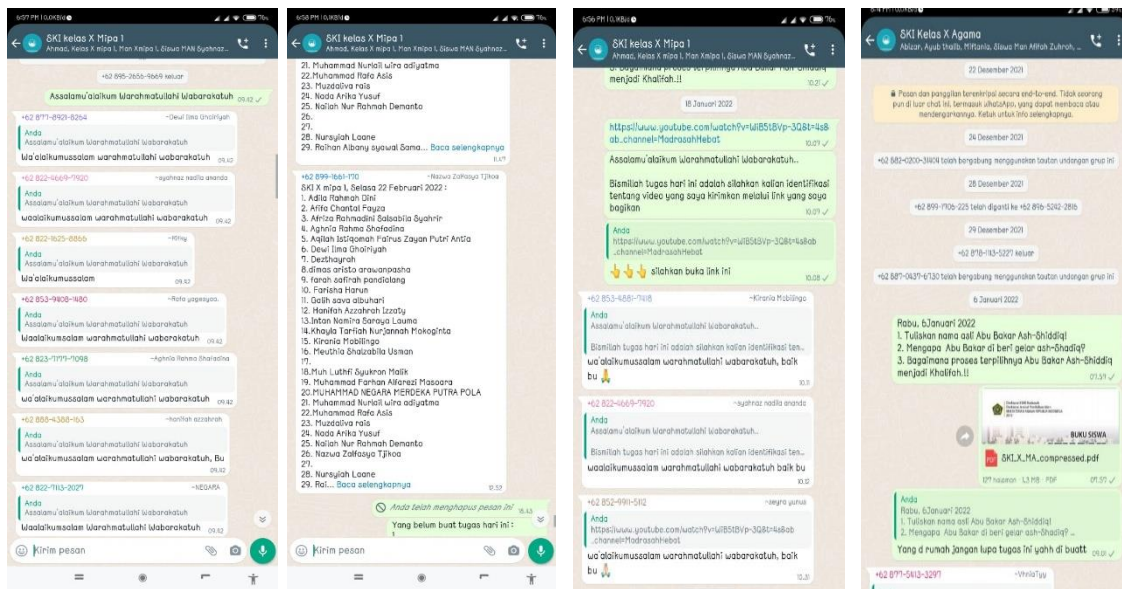
## PEMBAHASAN

MAN Model Manado telah melaksanakan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* selama pandemi COVID-19 berlangsung pada semua kelas dan jurusan baik kelas X, XI dan XII yang terbagi atas empat jurusan yakni jurusan Matematika dan IPA (MIPA), jurusan Sosial (SOS), jurusan Bahasa dan jurusan Agama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, karena institusi pendidikan menjadi salah satu tempat yang bisa memudahkan virus COVID-19 untuk menyebar ke setiap individu karena interaksi antar individu di dalam sekolah begitu tinggi, baik dari guru dengan siswa, guru dengan guru dan juga siswa dengan sesama siswa yang lain. Alasan memilih aplikasi *WhatsApp* pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN Model Manado ini adalah karena *WhatsApp* adalah aplikasi yang mudah digunakan dan dapat diakses dimana saja selama memiliki jangkauan sinyal internet. Pendidik dan peserta didik telah memahami cara mengoperasikan *WhatsApp* karena pada dasarnya aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu media sosial paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna tercatat menggunakan *WhatsApp*. Oleh karenanya aplikasi *WhatsApp* ini telah menjadi bagian dari alat komunikasi sehari-hari.

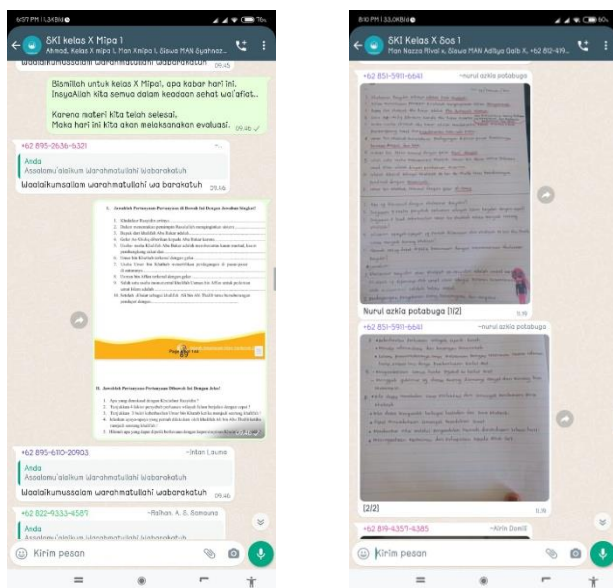
Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di MAN Model Manado terbagi atas 3 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi seperti pada gambar-gambar berikut:



**Gambar 1. Tahap Perencanaan**



**Gambar 2. Tahap Pelaksanaan**



**Gambar 3. Tahap Evaluasi/Penilaian**

Adapun penjelasan dari tiap tahap seperti pada gambar di atas, akan diuraikan sebagai berikut:

**1. Tahap Perencanaan**

Pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* kelas X di MAN Model Manado pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru pengampuh mata pelajaran sudah mempersiapkan beberapa hal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu terlebih dahulu guru pengampuh mata pelajaran membuat *WhatsApp Group* (WAG) untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tiap kelas agar proses penyampaian informasi dapat dilakukan dengan maksimal pada masing-masing kelas. Di MAN Model Manado untuk kelas X total kelasnya ada sebelas kelas yang terdiri dari empat jurusan yakni jurusan Matematika dan IPA (MIPA) terdiri dari enam kelas, jurusan Sosial (SOS) terdiri dari tiga kelas, jurusan Bahasa dan Agama masing-masing satu kelas, maka guru pengampuh mata pelajaran telah membuat *WhatsApp Group* (WAG) sebanyak sebelas buah. Selain sebagai pengajar, guru pengampuh mata pelajaran juga bertindak sebagai admin dalam *WhatsApp Group* (WAG) tersebut yang akan mengatur jalannya proses pembelajaran agar pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Group* (WAG) tersebut berjalan lancar. Setelah membuat *WhatsApp Group* (WAG) guru juga menyiapkan bahan ajar berupa link *youtube* yang berhubungan dengan materi pelajaran, *ebook* buku siswa untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring agar proses pembelajaran lebih terstruktur.

**2. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru pengampuh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN Model Manado yaitu sebagai berikut:

**a. Tahapan Prainstruksional**

Tahapan prainstruksional atau kegiatan pendahuluan diawali dengan guru masuk lebih dahulu pada *WhatsApp Group* (WAG) pada kelas yang telah ditentukan

- jadwalnya. Guru akan memberi salam seraya mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru meminta kepada seluruh siswa untuk mengisi daftar absen sehingga guru bisa mengetahui jumlah siswa yang masuk pada hari itu.
- b. Tahapan Instruksional
- Pada tahapan instruksional atau kegiatan inti pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan meminta siswa membuka *ebook* buku siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama pada materi yang telah disebutkan. Agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, guru akan membagikan link *youtube* yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru akan memberikan pengantar terkait dengan materi yang akan dibahas sekaligus membuka sesi tanya jawab sekiranya ada siswa yang belum paham dengan materi tersebut.
3. Tahapan evaluasi atau penilaian
- Tahapan evaluasi atau penilaian adalah tahapan penutup dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini guru akan memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa. Tugas atau pekerjaan rumah dikerjakan dalam batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Tugas dikumpulkan oleh siswa yang akan dikirimkan melalui *WhatsApp Group* (WAG) ditiap kelasnya.
- Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada guru pengampuh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut didapatkan informasi bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring ini terdapat kelebihan dan kekurangan dalam hal penggunaannya yang telah peneliti jabarkan pada tabel berikut ini.

Kelebihan Penggunaan Aplikasi <i>WhatsApp</i> Sebagai Media Pembelajaran Daring	Kekurangan Penggunaan Aplikasi <i>WhatsApp</i> Sebagai Media Pembelajaran Daring
Mudah digunakan karena penggunaan <i>WhatsApp</i> telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari	Harus selalu terhubung dengan internet
Tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan memanfaatkan fitur-fitur bawaan <i>WhatsApp</i> tersebut seperti mengirim gambar, mengirim video, mengirim berkas, dan mengirim pesan suara,	Kestabilan internet sangat menentukan lancarnya proses pembelajaran
Dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , baik guru maupun siswa bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun mengumpulkan tugas	Terbatasnya waktu pembelajaran
Membantu memutus mata rantai <i>Covid-19</i>	Terbatasnya pengawasan guru kepada kinerja siswa

**Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di MAN Model Manado**

Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran daring berbasis *Whatsapp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di MAN Model Manado ini memiliki kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaannya. Kekurangan yang pada penerapan ini berisi tentang masalah terhadap waktu yakni dari 45 menit Jam Pelajaran (JPL) pada pembelajaran tatap muka hanya menjadi 25 menit Jam Pelajaran (JPL) pada saat pandemi COVID-19, ketidakstabilan internet dan keterbatasan pendidik dalam mengawasi kinerja siswa. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka guru pengampuh mata pelajaran menambah durasi waktu untuk batas pengumpulan tugas serta selalu aktif dalam *WhatsApp Group* (WAG) tersebut sehingga bisa mengawasi siswa yang sudah menyelesaikan tugas dan yang belum. Selain itu dengan aktifnya guru pengampuh mata pelajaran pada *WhatsApp Group* (WAG) maka

guru dapat selalu mengontrol jika ada pertanyaan dari siswa yang belum jelas akan materi maupun tugas yang dimaksud. Selanjutnya guru pengampuh mata pelajaran akan meneliti dan menelaah tugas yang dikirim oleh para siswa sehingga guru bisa memastikan bahwa tugas tersebut memang dikerjakan oleh siswa yang bersangkutan. Terlepas dari adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran daring berbasis *WhatsApp* ini, faktor-faktor utama dari proses pembelajaran sendiri masih bisa dicapai dan dijalankan dengan baik dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp* itu sendiri. Selain itu penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran daring akan sangat memungkinkan *student centered learning* dapat terlaksana dengan baik, mengingat konsep tersebut menjadi konsep pembelajaran pada abad ini

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian kali ini yaitu pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas X di MAN Model Manado dapat dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X di MAN Model Manado, guru pengampuh mata pelajaran ini juga telah mempersiapkan diri, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Salah satu kelebihan dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada proses pembelajaran daring ini adalah tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan memanfaatkan fitur-fitur bawaan *WhatsApp* tersebut seperti mengirim gambar, mengirim video, mengirim berkas, dan mengirim pesan suara. Walaupun pada praktiknya penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas X di MAN Model ini masih ada kekurangannya terutama pada kebergantungan aplikasi ini pada kestabilan internet, terbatasnya waktu pembelajaran serta terbatasnya pengawasan guru kepada kinerja siswa. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua siswa untuk selalu mengawasi anak-anak mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis aplikasi *WhatsApp* ini agar tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa tercapai.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anies. 2020. *COVID-19: Seluk Beluk Corona Virus*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Darmawan, Deni. 2016. *Pengembangan E-Learning: Teori Dan Desain*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Jayani, Dwi Hadja. 2019. "Pengguna WhatsApp Di Indonesia." Retrieved (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish>).
- Kementerian Agama. 2019. *Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2006. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pustikayasa, I. Made. 2019. "Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10 Nomor 2.
- Swaeisti, Eista. 2020. *COVID-19 : Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera.
- Yulianto, Diyan. 2020. *New Normal COVID-19: Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.